

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK BIAS YOGYAKARTA**

Yuli Tri Andini<sup>1</sup>, Melia Dwi Widayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Terpadu Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [yulitriandinii@gmail.com](mailto:yulitriandinii@gmail.com) , [meliadwiwidayanti@gmail.com](mailto:meliadwiwidayanti@gmail.com)

### **Abstract**

*Covid-19 cases was first reported in March 2020. To protect their citizen, the goverment made some regulation and one of them is school from home. TK BIAS Giwangan is one of kindergarten that apply school from home since the regulation started. In this research, we would like to get the information about how TK BIAS GIWANGAN run their school from home programme. We used qualitative approach with observation and interview method. The result is TK BIAS GIWANGAN held a school from home programme. The fundamental reason for the teacher choosing learning theme is the easiness, simplicity, and interesting. They used Whatsapp and Zoom as the main application to held learning process. Assesment and evaluation process was held by observing chldren's response and behaviour while learning by Zoom and they also did home visit to facilitate children that cannot join the class.*

**Keywords :** *TK BIAS GIWANGAN, school from home, learning process*

Accepted: July 30 2020	Reviewed: August 10 2020	Publised: September 1 2020
---------------------------	-----------------------------	-------------------------------

### **A. Pendahuluan**

Kegiatan belajar mengajar tahun 2020 ini mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah virus global yakni Covid-19 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Virus covid 19 menyerang sistem imun tubuh dengan menghambat sistem pernafasan. Ciri khas yang paling rendah diantaranya demam disertai batuk, dan flu yang semakin hari membuat tubuh lemah hingga sulit dalam pernapasan, dan puncaknya kematian (Yuliana, 2020). Covid-19 tidak hanya menyerang di Indonesia saja tetapi sudah menjadi wabah bencana global yang menyerang seluruh dunia.

Adanya perubahan pembelajaran daring menimbulkan perbincangan dan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran. Tentu saja ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran,

terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal (Agustin, 2020), (Ernofalina, 2017), (Pramudiana & Setyorini, 2019). Seperti yang diungkapkan oleh (Subandriyo & Faishol, 2019) dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep sehingga siswa menjadi lebih jelas dalam memahami suatu mata pelajaran tersebut. Namun jika yang terjadi pembelajaran secara online siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, atau bahkan kesulitan dalam belajar. Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi yang menyenangkan, mendorong anak untuk mencoba, terjadi dialog tanpa batas, dan anak didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam mengoptimalkan potensi diri yang mereka miliki (Agustin, Setiyadi, & Puspita, 2020). Sedangkan Usman dalam (Andrianto, 2019) menyatakan bahwa: proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Kementerian Pendidikan, 2020). Berdasarkan SE tersebut kegiatan belajar mengajar di sekolah baik jenjang perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar hingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberlakukan pembelajaran di rumah dengan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran PAUD sebagai stimulasi perkembangan dan persiapan dalam menempuh tingkat pendidikan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran PAUD biasa dilakukan dengan tatap muka dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, saat ini dilakukan dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik. Sujiono menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2012).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan istilah pembelajaran *e-learning* yang memiliki konsep lebih luas dari pada online learning. *E-learning* bisa berbasis computer atau disebut dengan *computer-based learning* dan berbasis

*online learning* (Muhdi & Nurkolis, 2020). Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Hutami & Nugraheni (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka tetapi pembelajaran jarak jauh dengan bantuan perangkat elektronik atau *gadget* seperti *desktop*, *laptop* atau *smartphone*. Namun, dalam pembelajaran daring ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan daring antara lain perencanaan, pengukuran kebutuhan peserta didik, sistem pendukung, kompetensi pengajar, desain materi, *platform* yang tepat, dan evaluasi hasil belajar siswa (Lynch, 2004:93-94). Pendapat lain menyatakan bahwa aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran daring antara lain : siswa, guru, materi pembelajaran, teknologi atau *platform* yang digunakan, dan lingkungan pembelajaran (Inoue, 2007:67). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik serta jaringan internet sebagai media pendukung proses belajar mengajar.

Aspek-aspek dalam pembelajaran daring yang mencakup siswa, guru dan teknologi serta keterlibatan orang tua anak didik karena dalam pembelajaran PAUD orang tua anak didik juga menjadi salah satu aspek tambahan yang penting dalam mendukung lancarnya Pendidikan daring. Karena, anak usia dini masih belum dapat belajar secara mandiri terlebih dalam masa pembelajaran daring karena covid-19.

Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran daring di jenjang PAUD adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik sebagai perantara pembelajaran anak selama dirumah. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yang di hadapi oleh masing-masing orang tua peserta didik beragam, dimulai dari manajemen waktu orang tua yang juga sedang melakukan *work from home* (wfh) dan menjadi penghubung antara guru dan anak didik, tidak samanya kemampuan teknologi yang dimiliki tiap orang tua peserta didik, kebingungan dalam penyesuaian metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, terjalannya komunikasi yang harus dibentuk dengan baik oleh orang tua peserta didik, cara penilaian guru terhadap hasil pembelajaran anak setiap harinya serta sinkronisasi RPPH yang telah dibuat sebelum Covid-19 dengan keadaan pembelajaran via daring.

Dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, pada penelitian ini ingin meneliti bagaimana Guru PAUD di TK BIAS Giwangan memecahkan permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran daring untuk anak usia dini sehingga meski

melalui pembelajaran daring tujuan-tujuan pembelajaran masih tetap tercapai sesuai dengan tujuan rencana pembelajaran. Penelitian pada guru PAUD ini dilakukan di TK BIAS Giwangan.

Permasalahan tersebut bukan hanya permasalahan yang dialami oleh salah satu pihak Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau pada TK BIAS Giwangan saja, tetapi juga terjadi pada beberapa Lembaga. Kekagetan budaya dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran terjadi pada guru-guru PAUD lainnya seperti yang ditemukan dalam penelitian Agustin, Puspita & Nafiqoh (2020). Dari 645 guru di wilayah Jawa Barat mengalami kendala mengajar pada masa pandemic covid-19 pada empat indikator yaitu komunikasi, metode pembelajaran, dan biaya penggunaan teknologi (Agustin, Puspita & Nafiqoh, 2020). Penelitian lain juga menemukan kendala-kendala pembelajaran daring terlebih dalam hal implementasi yaitu kendala pedagogi, teknologi dan ekonomi (Muhamad & Nurkolis, 2020).

Pada penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana guru-guru di TK BIAS Yogyakarta dalam menerapkan pembelajaran untuk peserta didik dengan metode daring meski dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan Kepala PAUD yang mengalami kendala serta permasalahan yang sama saat melakukan pembelajaran daring dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi pembelajaran daring yang terbatas dengan berbagai permasalahan namun dapat dilaksanakan dengan optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019: 6) Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 di TK BIAS Giwangan Jogjakarta, subjek penelitian ini adalah guru di TK BIAS Giwangan.

Data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dalam suasana yang alami, tanpa adanya rekayasa dari kejadian pembelajaran sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti sebaiknya memiliki bekal wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi non partisipan dan wawancara tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A di TK BIAS Giwangan. Teknik wawancara yang akan diambil adalah teknik wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di TK BIAS selama masa pandemi Covid-19. Peneliti akan

melakukan observasi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelompok A TK BIAS Giwangan dan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi dalam penelitian ini adalah:

No	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimanakah guru dalam merencanakan sistem pembelajaran dalam masa pandemic Covid-19 ?</li><li>b. Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab dalam merencanakan sistem pembelajaran dalam masa pandemic Covid-19 ?</li></ol>
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah direncanakan ?</li><li>b. Adakah alternatif lain yang dilakukan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal ?</li></ol>
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai ?</li><li>b. Assessment apa yang digunakan dalam menilai anak dalam pembelajaran di masa Covid-19?</li><li>c. Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran ?</li><li>d. Siapakah yang mengevaluasi ?</li></ol>
4.	Sistem Pendukung	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apakah sistem pendukung yang digunakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran agar tetap optimal ?</li><li>b. Perangkat apa saja yang digunakan ?</li><li>c. Adakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam</li></ol>

		melakukan pembelajaran di masa pandemic Covid-19? d. Adakah dampak positif yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran di masa pandemic covid 19 ?
5.	Desain Pembelajaran	a. Desain pembelajaran seperti apa yang di berlakukan di sekolah ? b. Apakah penerapan desain pembelajaran dilakukan seragam dengan semua guru di satu sekolah atau tanggung jawab masing-masing guru ? c. Bagaimana cara <i>improve</i> desain pembelajaran untuk anak usia dini agar tetap berjalan dengan baik di masa pandemic Covid-19 ?

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan konklusi (Sugiyono, 2016). Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

### C. Hasil dan Pembahasan

TK BIAS Giwangan merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang tergabung dalam jaringan Bina Anak Sholeh (BIAS). TK BIAS Giwangan memiliki 7 pengajar dengan jumlah siswa 57 anak. Kelas A dan B merupakan dua kelompok kelas yang ada di TK BIAS Giwangan. Kelompok A dikhususkan bagi anak yang berusia 4-5 tahun dan kelompok B dikhususkan bagi anak usia 6-7 tahun dan mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar. TK BIAS Giwangan terletak di Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK BIAS Jogja ditemukan fakta-fakta menarik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era pandemic covid-19. Guna mematuhi peraturan yang telah dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama terkait dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran

2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic covid-19 TK BIAS mengadakan pembelajaran secara full daring. Hal ini dijelaskan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru di Lembaga tersebut. Pembelajaran daring dilakukan karena beberapa pertimbangan yaitu situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk membuat kerumunan dalam jumlah banyak, anjuran dari pemerintah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan kekhawatiran sekolah mengenai kesehatan anak.

Teknis pembelajaran di rumah telah dipersiapkan oleh tim akademik jaringan sekolah BIAS setiap minggunya. Teknis pembelajaran yang dibahas mencakup tata laksana zoom dalam program *school from home*, tema yang akan dipelajari selama 1 minggu dan lembar kerja siswa yang akan dibagikan kepada orang tua. Dalam pembahasan tim akademis di jaringan TK BIAS, para guru bersama-sama menyusun rencana pembelajaran per hari sesuai dengan tema yang akan diambil pada minggu tersebut. Pertimbangan dalam pemilihan tema dan kegiatan selama masa pembelajaran di rumah adalah kemudahan dalam membuat perangkat pembelajaran, kemenarikan tema, dan sederhana. Rencana pembelajaran yang dibuat menjadi patokan bagi para guru di jaringan TK BIAS Yogyakarta dalam memberikan pembelajaran. Namun, pelaksanaannya tetap membutuhkan kreativitas guru tanpa melenceng dari kesepakatan yang telah dibuat. Untuk pelaksanaan pembelajaran harian, selama pandemi ini guru hanya menuliskannya dalam catatan kasar yang berisi materi-materi apa saja yang akan dibahas dan apa yang akan dikatakan guru selama pembelajaran. Lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran, tepuk yang memancing semangat anak, serta nilai-nilai agama yang akan ditanamkan guru disusun dan dirangkum dalam sebuah catatan sederhana.

Adapun metode-metode pembelajaran yang dilakukan ketika daring yaitu, guru membentuk grup wali murid melalui bantuan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran, aplikasi *whatsapp* memungkinkan guru untuk mengirim data uraian bahan ajar seperti video edukasi, link untuk bergabung dalam Zoom, dan mengirimkan video pembelajaran pada hari tersebut bila ada orang tua yang meminta. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap persiapan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan Zoom dan memasang *handphone* guru di *tripod*. Penggunaan *tripod* diperlukan agar guru dapat melakukan pembelajaran sendiri tanpa bantuan guru lain. Setelah semua persiapan awal dilaksanakan, guru mulai membagikan link Zoom tersebut kepada orang tua murid yang tergabung dalam Whatsapp group. Pembelajaran sesi pertama dimulai pada pukul 9.00. Setelah guru membagikan tautan Zoom untuk pembelajaran hari itu, satu per satu peserta didik masuk dan bergabung



dalam Zoom. Guru yang bertugas dalam pembelajaran juga mengambil tugas menjadi narahubung dan melakukan proses pemberian izin gabung bagi anak yang baru masuk. Sembari guru melakukan proses pemberian izin gabung, guru menyapa masing-masing anak yang sudah bergabung dengan memperhatikan gambar yang tertera dalam video dan nama pengguna yang ada di tampilan *video call*. Selain menyapa anak dengan menyebutkan nama masing-masing anak, guru menyapa anak dengan bernyanyi. Proses bernyanyi ini membuat 3 anak yang pada awalnya tidak memperhatikan guru, pada akhirnya memberikan perhatian dengan menatap gambar guru mereka di Zoom. Pelaksanaan pembelajaran pada hari itu dilakukan dengan membacakan cerita mengenai hari pertama masuk sekolah. Guru menunjukkan sebuah buku bergambar serta potongan-potongan kata kepada anak. Dengan perlahan, guru memandu anak-anak untuk membaca cerita pendek tersebut secara perlahan. Potongan-potongan kata yang telah dipersiapkan diperlihatkan guru ke kamera, lalu guru menunjuk anak untuk membacanya. Setelah semua selesai mencoba, guru melakukan review ulang cerita yang telah dibacakan. Pembelajaran dihentikan pada pukul 9.40, lalu anak diminta untuk beristirahat terlebih dahulu, untuk kemudian dilanjutkan pembelajaran sesi ke 2 pada pukul 10.00. Pembelajaran sesi ke dua dilaksanakan dalam metode yang sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memiliki alternatif lain untuk mengantisipasi pembelajaran yang kurang optimal. Setiap minggu, masing-masing guru kelas telah mempersiapkan lembar kerja anak yang sesuai dengan pembelajaran pada minggu tersebut. Lembar kerja anak yang telah dibuat akan diambil oleh masing-masing orang tua murid. Tujuan dari dipersiapkannya lembar kerja anak adalah untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi anak yang tidak bisa mengikuti Zoom maupun untuk memberikan kegiatan tambahan di rumah. Hasil kerja anak masing-masing akan dikirimkan orang tua melalui foto ke guru kelas. Berikut foto kegiatan guru melaksanakan pembelajaran dengan Zoom





**Gambar 1. Guru melaksanakan pembelajaran via Zoom**

Berdasarkan wawancara selanjutnya, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru ketika melakukan kegiatan daring antara lain yakni tidak semua anak bergabung dalam pembelajaran melalui Zoom, kesulitan dalam pengkondisian anak, sulitnya menanamkan nilai-nilai akhlak aplikatif karena tidak melihat perilaku anak selama di kelas, kesulitan untuk memantau sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dengan melakukan *assessment* dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Kegiatan *assessment* dan evaluasi dilaksanakan pada akhir pekan. Hal ini dilakukan agar kegiatan daring di awal pekan yang akan datang akan terlaksana dengan lebih baik. Terkecuali kendala-kendala yang diluar kendali guru, yakni kesibukan orang tua yang tidak dapat mendampingi pembelajaran anak serta anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Proses *assesment* dalam pembelajaran daring dilaksanakan guru bersamaan dengan proses pembelajaran. Dengan melihat perilaku dan respon yang diberikan anak pada saat proses pembelajaran, guru menilai perkembangan kemampuan anak didik di kelas tersebut. Guru melakukan observasi berdasarkan respon dan perilaku anak selama proses pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam ceklis. Penilaian harian hanya bisa diberikan pada anak yang mengikuti proses pembelajaran dari pada hari itu. Namun, untuk menjembatani anak-anak yang tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran daring dan memantau kemampuan anak selama di rumah, TK BIAS memfasilitasi untuk adanya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Atas persetujuan orang tua, guru akan datang ke rumah anak secara berkala untuk mengamati bagaimana perilaku anak selama di rumah dan mengamati bila anak mengikuti

pembelajaran. Hasil dari pengamatan di rumah tersebut, dijadikan acuan untuk penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah TK BIAS melaksanakan pembelajaran daring dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu kemudahan dalam membuat perangkat pembelajaran, kemenarikan tema, dan sederhana. TK BIAS Giwangan menggunakan bantuan aplikasi *Whatsapp* dan Zoom dalam melaksanakan program pembelajaran daring. Proses *assesment* dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati respon dan perilaku anak selama dalam pembelajaran daring dan juga melakukan *home visit* bagi anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.

#### **Daftar Rujukan**

- Agustin M,dkk. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 (2021) Hal: 334-345. (3 Juni).
- Agustin, M., Djoehaeni, H., & Dwi Puspita, R. (2020). Observational Analysis of Violence On Children and the Implications for Parenting Program Development. *Pacific Early Childhood Education Research Association*, 14(2), 195–214. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2020.14.2.195>
- Alfabet. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Andrianto, A. (2019). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PEMADUAN IMAN, ILMU DAN AMAL STUDI PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 1–17.
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Inoeue Yukiko. (2007). Online Education for Lifelong Learning. *British Journal of Educational Technology* Vol 38 No 5 2007: 934-955. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00749.9.x>
- Lynch Mcvay. (2004). *The Online Educator. A Guide to Creating the Virtual*

Classroom. *Education and Information Technologies* 9 (1): 91-93 March 2004.  
DOI: [10.1023/B:EAIT.0000024308.72932.91](https://doi.org/10.1023/B:EAIT.0000024308.72932.91)

Muhdi & Nurkolis. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue (2021) Pages 212-228. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535

*Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia*. (2016). Jakarta.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Subandriyo, S., & Faishol, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah. *Tadrisuna : Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 19–32.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In CV

Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 Kementerian Pendidikan.

Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>

Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. Tadris*, 8 (1 Juni).